

The Role of Religious Scholars in Preventing the High Incidence of Alcohol Consumption Among Teenagers

Ainul Kamalia¹, Abdulloh²

Universitas Al-Qolam Malang^{1,2}

*E-mail: ainulkamalia@alqolam.ac.id

Abstract

The rising phenomenon of alcohol consumption among rural adolescents poses a serious challenge with wide-ranging impacts on the social, moral, and health aspects of society. This study aims to describe the role of religious scholars (ulama) in preventing alcohol abuse among teenagers in Sumberagung Village, Sumbermanjing Wetan District. This research employs a qualitative approach with a case study method, in which data were obtained through in-depth interviews with five local ulama. The findings indicate that ulama play a strategic role through various religious activities, such as regular Quranic study groups at the neighborhood level (RT/RW), Friday sermons, the establishment of majelis taklim (religious gatherings focused on selawat), and youth empowerment through martial arts training. These efforts have positively influenced the character development and religious awareness of adolescents, although challenges remain, such as environmental factors, family dynamics, and weak supervision of alcohol distribution. This study recommends strengthening collaboration between ulama, families, village governments, and educational institutions to create a supportive environment for the healthy and religious growth of youth.

Keywords: Ulama, Youth, Alcohol, Social Role, educate



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Fenomena penyalahgunaan minuman keras (miras) di kalangan remaja merupakan persoalan sosial yang kompleks dan terus meningkat, baik di wilayah urban maupun pedesaan. Masa remaja merupakan fase transisi yang penuh gejolak, ditandai oleh pencarian jati diri, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku menyimpang seperti konsumsi minuman keras. Dalam konteks ini, keberadaan dan peran tokoh agama, khususnya ulama, menjadi sangat penting dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus pada perilaku destruktif tersebut.

Islam secara tegas melarang konsumsi khamr (minuman keras), sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.

Begitu pula dalam QS. Al-Baqarah ayat 219, Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا

Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.

Ulama adalah orang-orang yang dianggap masyarakat sebagai panutan baik perkataan maupun perbuatannya selalu ditiru dan dituruti oleh masyarakat seperti perangkat desa, tokoh masyarakat maupun tokoh adat. Ulama, sebagai tokoh panutan dan pemegang otoritas moral serta keagamaan, memegang peranan penting dalam mencegah perilaku menyimpang ini. Ulama bukan hanya penyampai pesan agama, melainkan juga agen perubahan sosial yang mampu mengarahkan masyarakat melalui keteladanan, nasihat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang edukatif. Dalam perspektif sosiologi agama, peran ulama tidak dapat dilepaskan dari fungsi sosialnya dalam membina umat, membentuk perilaku moral, serta menjaga tatanan sosial Masyarakat.

Maka dari itu Ulama memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas keagamaan di masyarakat. Keberhasilan ulama dalam mendukung remaja dalam kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan pemuka agama untuk memberikan contoh, interaksi, himbauan, dan saran untuk mempengaruhi anggota masyarakat, dan sangat tergantung pada bagaimana ulama menggunakan kewenangannya. sebagai pemimpin agama.

Masalah konsumsi minuman keras di kalangan remaja, terutama di daerah pedesaan, menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Beberapa faktor yang dapat memicu tingginya kasus ini antara lain: tekanan dari teman sebaya untuk ikut-ikutan mencoba minuman keras, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan tentang bahaya minuman keras, ketersediaan minuman keras yang mudah.

Untuk mengatasi masalah konsumsi minuman keras pada remaja, diperlukan pendekatan yang menyeluruh melibatkan berbagai pihak, termasuk ulama, pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya pencegahan dan penanganan harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu disusun strategi yang terintegrasi untuk memberantas masalah ini secara efektif. Strategi tersebut harus mencakup edukasi berkelanjutan, seperti salah satu contoh rehabilitasi, rehabilitasi diperlukan manakala seseorang telah mengalami kecanduan terhadap minuman keras. Tidak sedikit remaja hingga dewasa yang mengalami kecanduan terhadap minuman keras, maka dari itu perlu identifikasi yang berani oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait kemudian mengambil langkah-langkah rehabilitasi pecandu minuman keras.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis penelitian kualitatif. .Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam, Yunus (2010: 264) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (wholeness) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam. Untuk memahami lebih jauh tentang subjek, peneliti Studi Kasus juga dapat memperoleh data melalui riwayat hidupnya.

Selain itu, sinergi antara ulama, keluarga, sekolah, dan pemerintah sangat penting untuk memastikan. Upaya ini berjalan lancar. Dengan kolaborasi yang solid, diharapkan penyalahgunaan minuman keras dapat diminimalisir, sehingga remaja pedesaan dapat tumbuh menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab, sekaligus menjadi penerus bangsa yang membanggakan.

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Di masa tersebut seseorang cenderung sulit dikontrol emosinya dan lebih suka bertindak semaunya sendiri. Masa itu juga disebut masa pencarian jati diri dimana seseorang akan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mencoba hal baru yang dirasa cocok dengan kepribadiannya, orang tua harus memberikan perhatian lebih dan bimbingan atau arahan, agar anak tidak salah masuk pergaulan.

Dalam realitas sosial di pedesaan seperti Desa Sumberagung, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, konsumsi minuman keras oleh remaja menjadi persoalan serius. Faktor

pemicunya beragam, mulai dari pengaruh teman sebaya, lemahnya pengawasan orang tua, hingga ketersediaan miras secara bebas. Fenomena ini tidak hanya merusak generasi muda, tetapi juga menimbulkan keresahan sosial serta menghambat potensi pembangunan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran ulama dalam mencegah tingginya kasus konsumsi minuman keras di kalangan remaja Desa Sumberagung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan menggali pengalaman dan strategi ulama setempat dalam menangani persoalan miras. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam rangka pencegahan perilaku menyimpang remaja, serta memperkuat peran institusi keagamaan dalam pembinaan generasi muda.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus yaitu dengan cara mencari informasi berupa tentang masalah yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat artikel ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberagung pada bulan desember sampai bulan januari 2024-2025.

Alasan penelitian ini dilaksanakan karena di Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang remajanya masih mengkonsumsi minuman keras. Penelitian ini memberikan gambaran (deskripsi) secara ilmiah dari data yang didapatkan dilapangan mengenai peran ulama dalam mencegah tingginya kasus minuman keras pada kehidupan remaja di Desa Sumberagung . Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang informan. 5 informan tersebut yakni ulama dari Desa Sumberagung yang 1 dari informan sebagai ulama sekaligus ketua Ranting NU . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran ulama dalam mencegah tingginya kasus minuman keras pada remaja di Desa Sumberagung . wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Fakta wawancara sebagai data yang diperoleh dalam penelitian ini dinalisis secara kualitatif dengan tujuan data yang diperoleh, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat yang logis dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena Tradisi Konsumsi Minuman Keras

Berikut ini adalah beberapa pemicu utama yang menyebabkan permasalahan ini:

a. Aspek social dan budaya

Adanya tradisi dan kebiasaan mengonsumsi minuman keras yang telah lama melekat di masyarakat setempat dengan minimnya kegiatan positif dan pilihan hiburan yang menyehatkan, khususnya bagi generasi muda sehingga dampak dari lingkungan pertemanan yang mendorong kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

b. Aspek ekonomi

Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, yang berpotensi memicu stres dan pelarian melalui minuman keras sehingga dengan mudah mendapatkan minuman keras, baik yang diproduksi secara ilegal maupun yang diperjualbelikan secara bebas.

c. Aspek individu

Adanya rasa penasaran dan dorongan untuk mencoba, terutama di kalangan remaja dengan kurangnya pemahaman mengenai bahaya minuman keras bagi kesehatan dengan adanya masalah pribadi atau keluarga yang belum terselesaikan, yang dapat mendorong pelarian melalui minuman keras.

d. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum

Kurangnya pengawasan terhadap penjualan dan distribusi minuman keras, khususnya minuman keras ilegal. Kurangnya tindakan tegas dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait minuman keras. Kurangnya peran aktif dari tokoh masyarakat dalam memberikan teladan yang baik.

e. Aspek keluarga

Kurangnya pengawasan keluarga terhadap anak-anak sehingga Suasana keluarga yang kurang harmonis menjadi kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengkombinasi dari berbagai aspek tersebut menciptakan kondisi yang mendukung tingginya konsumsi minuman keras di Desa Sumberagung. Penanganan masalah ini memerlukan upaya menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, keluarga, dan setiap individu

2. Peran Ulama Desa Sumberagung Kecamatan Sumbermanjing Wetan

Berdasarkan hasil wawancara awal di desa Sumberagung Kecamatan Sumawe Kabupaten Malang diperoleh data bahwa ulama dalam mencegah tingginya kasus pada remaja mengkonsumsi minuman keras, yaitu ulama sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang yang dituakan, di percaya dan diamanahkan untuk mengemban ilmu Agama Islam yang di sampaikan dalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan sejak dulu sampai sekarang. Namun, ulama dalam menyampaikan dakwah dalam masyarakat ada beberapa faktor yang mempengaruhi para peminum sehingga para remaja mengkonsumsi minuman keras baik itu secara internal maupun secara eksternal serta dalam menyampaikan dakwah ulama, remaja yang memiliki kebiasaan meminum keras ada yang menerima dan langsung mengamalkannya dan ada juga remaja menerima namun masih mengkonsumsi minuman keras. Oleh sebab itu, perlu diketahui upaya peran ulama dalam mencegah remaja mengkonsumsi minuman keras serta dampak setelah mengkonsumsi minuman keras pada remaja yang memiliki kebiasaan meminum keras setelah melakukan beberapa upaya perannya dalam masyarakat.

Ulama memiliki peranan yang strategis dalam menumbuh kembangkan kepribadian remaja. Karena masa remaja adalah masa dimana masih mencari identitas diri, tanpa diperlukan dengan baik maka remaja akan kehilangan arah.

Secara sosiologis bahwa tugas-tugas pokok seorang ulama adalah sebagai berikut: a) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi; b) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya; c) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia diluar kelompok yang dipimpinnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bentuk peran atau tugas-tugas ulama dalam masyarakat sebagai orang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya dalam mencegah remaja dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian dilingkup RT dan RW, ceramah agama, membangun komunikasi yang baik antarwarga. Selain itu, ada pula bentuk kerja sama antara ulama dengan pembentukan kegiatan keremajaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengalihkan kebiasaan remaja dalam menekan tingkat penggunaan minuman keras. Kegiatan kepemudaan tersebut yaitu :Latihan Pencak Silat dan majelis Ta'lim selawat.

Untuk melihat peran ulama dalam membawa perubahan perilaku keagamaan, ulama mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama kepada masyarakat dan menanamkan akhlaq yang baik. tentang akhlaq yang mulia di kontrol oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal

dengan baik di antaranya sebagai berikut: 1) Dalam berinteraksi dengan tuhan, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlak yang mulia; 2) Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan konsisten mengikuti aturan Allah SWT; 3) Dalam berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh syariat.

Dari hasil penelitian peneliti bahwa dampak peran dalam masyarakat desa sumberagung sangat berpengaruh positif kepada masyarakat setempat. Ulama di Desa Sumberagung dalam mengemban amanah yang dipercayakan kedalam diri mereka serta mentransferkannya kedalam masyarakat, mereka juga tidak lupa selalu berbenah diri karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan ilmu pendidikan agama Islam dan sebagai panutan dalam masyarakat yaitu tentang bagaimana berakhlak yang baik. Dampak peran ulama dalam menerapkan perilaku agama Islam yang dapat mempererat tali ukhuwah Islamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim serta mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakatnya karena segala sesuatu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekelilingnya, apa yang diperbuat membawa kebaikan, contoh yang baik dan panutan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Cara ulama dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam masyarakat desa sumberagung dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan para pelaku miras sudah meninggalkan perbuatan haram tersebut dan bahkan sudah ada yang tidak lagi dikonsumsi.

3. Upaya Ulama dalam Mencegah Tingginya Kasus Penggunaan Minuman Keras pada Remaja di Desa Sumberagung

Upaya yang dilakukan ulama untuk mencegah remaja mengkonsumsi minuman keras ada beberapa hal yaitu:

a. Mengadakan pengajian di lingkup RT dan RW (Tahlilan)

Tujuan ulama pengajian di lingkup RT dan RW adalah memberikan wawasan berdasarkan bahaya minuman keras, serta hukum-hukum mengonsumsi minuman keras. Pelaksanaan pengajian tahlilan bagi bapak-bapak dan remaja. juga tujuan untuk menjaga hubungan ukhuwah dalam masyarakat setempat agar tetap terjalin dengan baik. Berdasarkan wawancara, peneliti melihat langsung bahwa dengan diadakannya pengajian bisa mencegah remaja mengonsumsi minuman keras di Desa Sumberagung. Kegiatan tersebut, dilakukan dari dulu dan sampai sekarang masih berjalan dengan normal. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian di lingkup RT dan RW dilakukan 1 kali dalam seminggu pada hari Kamis malam Jumat dan biasanya yang mengikuti pengajian tersebut adalah bapak-bapak dan remaja. Ulama selalu berusaha mengingatkan mereka dengan melakukan komunikasi langsung dengan orang tua untuk menjaga dan mengontrol anaknya di rumah untuk tetap melakukan kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustad Musolli dan Ustad Soker selaku ulama yang pernah mengisi pengajian di tahlilan malam Jumat "Sebagai ulama kami sudah memberikan contoh yang baik bagi masyarakat terutama bagi para remaja dengan tidak mengonsumsi minuman keras. Namun saja para remaja tidak mengikuti apa yang telah dilakukan oleh ulama dan selalu saja mengonsumsi minuman keras, Ustad Musolli dan Ustad Soker menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk pencegahan dari minuman keras itu sendiri yaitu dengan melakukan pemberantasan penjualan minuman keras, namun masih saja ada yang menjual minuman keras tersebut dengan cara sembunyi-sembunyi.

Selain melakukan pemberantasan terhadap penjual ulama juga bekerja sama dengan aparat kepolisian untuk memberantas minuman keras tersebut. Lebih lanjutnya Ustad Musolli dan Ustad Soker juga menjelaskan bahwa upaya yang ditempuh untuk mengatasi minuman keras tersebut yaitu dengan sistem keluarga yaitu dengan memberikan wawasan kepada orang tua remaja tersebut tentang bahayanya minuman keras dan juga untuk menjaga anaknya supaya tidak terjerumus kedalam minuman keras selain itu juga adanya pengawasan terhadap setiap acara seperti pesta pernikahan dan khitanan supaya tidak adanya perbuatan mengonsumsi minuman keras.

b. Ceramah Agama (khutbah solat jumat)

Upaya ulama dalam mencegah remaja mengkonsumsi minuman keras dalam masyarakat adalah melakukan ceramah agama yang disampaikan setiap pelaksanaan shalat jum'at. Tujuan utama Dan ini dilakukan secara terus menerus. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustad Sumarlan selaku pernah mengisi khutbah jumat di masjid desa sumberagung " Memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma. Memberikan penyadaran terhadap remaja dengan cara membicarakannya dengan orangtua remaja tersebut dan Melaporkan remaja yang melakukan penyimpangan kepada pihak yang berwenang agar diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatannya serta menyampaikan aparat pemerintah untuk memberikan upaya keamanan terhadap remaja.dan dengan didekati sebagai teman lalu diberikan arahan akibat bahayanya minuman keras bagi manusia dan jangan sampai ikut pengaruh teman yang mengkonsumsi minuman keras.

c. Membangun Komunikasi Yang Baik Antarwarga (mengikuti kegiatan ranting NU)

Membangun komunikasi yang baik antarwarga seperti mengikuti kegiatan ranting NU(Lailatul Ijtima) yang didalamnya ada Kerjasama antara masyarakat dengan ranting NU. Upaya ulama sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Sayidi (ketua ranting NU) dan Ustad Zubaidi (Ketua Lazis NU) selaku ulama yang memberikan kajian bahaya dan dampak nya minuman keras bagi remaja dikegiatan rutin " untuk mengantisipasi hal hal buruk yang terjadi dalam masyarakat yaitu membangun komunikasi yang baik antarwarga. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkembangkan atau menciptakan lingkungan hubungan masyarakat agar terjaga dengan baik dan harmonis. Berikut Faktor utama tingginya kasus minuman keras di Desa Sumberagung,Tingginya tingkat konsumsi minuman beralkohol di Desa Sumberagung merupakan persoalan rumit yang diakibatkan oleh beragam aspek.

d. Pemberdayaan Remaja

Selain upaya yang dilakukan diatas, ada pula bentuk kerja sama antara ulama dengan pembentukan kegiatan keremajaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengalihkan kebiasaan remaja dalam menekan tingkat penggunaan minuman khamar. Kegiatan kepemudaan tersebut yaitu: 1) Pelatihan Pencak Silat, Dalam pelatihan pencak silat di Desa Sumberagung khususnya di lokasi penelitian bahwa pencak silat merupakan kearifan local budaya sumberagung dan paling sering dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian bahwa pencak silat masyarakat Desa Sumberagung biasa dilakukan ketika ada acara penyambutan, acara pernikahan serta pada acara aqiqah dan biasa dilakukan oleh remaja dan orang tua. Sedangkan untuk latihannya, biasanya akan di ajar oleh guru yang benar-benar mahir dalam ilmu pencak silat dan di lakukan di tempat-tempat tertentu pada malam hari biasanya pada malam minggu. Dan latihan pencak silat di Desa Sumberagung sangat disukai oleh remaja baik itu laki-laki maupun perempuan karna dengan mempelajari pencak silat remaja merasa berwibawa dan dinilai mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan demikian, ulama dalam kegiatan tersebut di jadikan sebagai pembimbing dan pemberi arahan dalam berbagai hal kegiatan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di perlukan interaksi, pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi oleh ulama. Sehingga peranan para remaja dapat terselenggara dan dapat mencapai yang di cita-citakan oleh seluruh warga masyarakat. Dimana ulama sangat penting dalam kegiatan tersebut untuk memberikan dorongan, motivasi dan interaksi sosial yang harus terjalin dengan baik; 2) Majelis Ta'lim (selawat) Majelis ta'lim solawat adalah kegiatan rutin yang dilakukan di Desa Sumberagung yang dilaksanakan setiap malam sabtu,malam ahad dan malam hari yang sudah dijadwalkan.berdasarkan hasil wawancara,peneliti melihat langsung bahwa dengan diadakannya majelis ta'lim solawat sangat berpengaruh dalam upaya mencegah remaja mengkonsumsi minuman keras, antara lain: a) Meningkatkan Kesadaran Agama dengan Pengajian yang disampaikan dalam majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran agama, termasuk larangan minuman keras.Dengan memahami dampak buruk minuman keras,umat Islam akan lebih termotivasi untuk

menjauhinya; b) Memperkuat Iman dan Takwa: Pembacaan selawat, zikir, dan doa dapat memperkuat iman dan takwa umat Islam kepada Allah SWT. Iman dan takwa yang kuat akan menjadi benteng bagi umat Islam dari godaan setan dan perbuatan maksiat, termasuk minuman keras. Dengan Membangun Komunitas Positif Majelis taklim menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung. Dalam komunitas ini, umat Islam dapat saling mengingatkan dan memberikan dukungan untuk menjauhi minuman keras; c) Memberikan Solusi Alternatif dengan Majelis taklim dapat memberikan solusi alternatif bagi orang-orang yang rentan terhadap minuman keras, seperti kegiatan keagamaan, pengajian, dan pembinaan mental. Dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, seseorang akan lebih terarah hidupnya, dan lebih dekat dengan nilai-nilai kebaikan serta Sebagai Sarana Dakwah, Majelis taklim, bisa menjadi sarana dakwah, untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, dan memberikan nasehat kepada masyarakat, tentang bahaya minuman keras, dan memberikan solusi, agar masyarakat terhindar dari bahaya tersebut.

4. Dampak setelah meminum minuman keras di Desa Sumberagung

Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara luas.

a. Dampak Individu

- 1) Kesehatan Fisik dan Mental: Banyak warga, terutama kaum muda, yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit hati, gangguan pencernaan, dan masalah jantung sehingga membuat remaja kecanduan, alkohol juga memicu masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan perubahan perilaku yang agresif.
- 2) Kehidupan Sosial dan Ekonomi: Hubungan keluarga menjadi renggang akibat perilaku kasar dan tidak bertanggung jawab dari para peminum dan produktivitas kerja menurun, yang berujung pada masalah keuangan keluarga, tindak kriminal seperti pencurian dan perkelahian meningkat, mengganggu ketertiban dan keamanan desa.

b. Dampak pada Masyarakat

- 1) Kerusakan Lingkungan Sosial

Nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang dulu dijunjung tinggi mulai luntur menjadi ketakutan dan kecemasan menyelimuti warga, terutama para orang tua yang khawatir akan keselamatan anak-anak mereka dan generasi muda terancam kehilangan arah karena terjerumus dalam lingkaran setan minuman keras.

- 2) Beban Ekonomi Desa

Biaya pengobatan dan rehabilitasi para pecandu alkohol menjadi beban tambahan bagi anggaran desa terhadap potensi desa untuk berkembang menjadi terhambat karena sumber daya manusia yang seharusnya produktif menjadi tidak berdaya.

- 3) Kerusakan Moral

Generasi muda terancam kehilangan arah karena terjerumus dalam lingkaran setan minuman keras juga memengaruhi nilai-nilai kesopanan dan saling menghormati mulai terkikis dengan kejadian-kejadian seperti ini menjadi peringatan bagi seluruh warga Desa Sumberagung. Dibutuhkan upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga pemerintah desa, untuk mengatasi masalah ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ulama memiliki peran strategis dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja melalui pendekatan spiritual, edukatif, dan sosial. Peran ini diwujudkan dalam berbagai bentuk konkret, seperti mengadakan pengajian rutin di tingkat RT dan RW, menyampaikan khutbah dan ceramah keagamaan secara konsisten, mengembangkan komunikasi sosial melalui kegiatan keagamaan, serta membimbing kegiatan remaja seperti pencak silat dan majelis selawat. Peran ulama tersebut memberikan dampak positif terhadap penurunan perilaku konsumsi minuman keras di kalangan remaja, meskipun belum

sepenuhnya menghilangkan perilaku tersebut. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tingginya konsumsi miras di kalangan remaja antara lain adalah lemahnya pengawasan keluarga, pengaruh tradisi lokal, tekanan pergaulan, serta ketersediaan miras yang masih bebas di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Durkheim, E. (1995). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: The Free Press.
- Liana, L. T. W., & Adolf, L. L. (n.d.). Penyalahgunaan konsumsi alkohol pada minuman keras bagi remaja terhadap kesehatan. *STIKES Surya Mitra Husada*.
- Martati, W. O. S., Zainal, A., Kadir, A., & Obaid, M. Y. (2021). Peran tokoh agama dalam meminimalisasi minuman khamar di Desa Baluara Kecamatan Batukara Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufikin. (2015). Hukum Islam tentang minuman keras: Pencegahan dan penanggulangan perilaku minuman keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6, 491–502.
- Wulandari, A. (2017). Peranan tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyakit sosial di Kelurahan Sihitang. (Skripsi). Mei 2017, hlm. 16.
- Yunus, M. (2010). *Metode Penelitian: Kajian Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.